

## **Transformasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Internalisasi Nilai Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

**Akhmad Iqbal<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>, Wahyu Amalia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Indonesia

Email : [iqbal230395@gmail.com](mailto:iqbal230395@gmail.com)<sup>1</sup>, [edwarnabazel288@gmail.com](mailto:edwarnabazel288@gmail.com)<sup>2</sup>, [afkirarara@gmail.com](mailto:afkirarara@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract :**

This study aims to analyze the transformation of Akidah and Akhlak learning in the internalization of students' religious character values at Madrasah Ibtidaiyah, with a focus on the integration of religious and general curricula. The study was conducted at MI Sa'idul Hasan Sebanen Kalisat, Jember, using a qualitative approach with a case study design. Informants included the school principal, vice-principal for curriculum, Akidah and Akhlak teachers, and third-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were then analyzed using data reduction, data display, verification, as well as content, discourse, and interpretive analysis methods. The results indicate that integrating religious and general curricula is effective in instilling religious character values through daily practices, such as performing the five daily prayers on time, saying farewell before leaving for school and religious lessons, greeting with salam when entering the house, and addressing others politely and courteously. This integration fosters students' discipline, responsibility, and noble character, while also strengthening social interactions and spiritual awareness. Consistent habituation patterns were identified as a key factor in successfully internalizing religious character in the school context. The findings suggest the need for an integrative learning model that combines religious and general aspects as an effective strategy for character education at the Madrasah Ibtidaiyah level. This study contributes to the development of curriculum and character education practices based on religious values and serves as a reference for other madrasahs to implement systematic and sustainable habituation of religious behaviors.

**Keywords:** *Character education, Akidah and Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Integrative curriculum*

## Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam internalisasi nilai karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada penggabungan kurikulum agama dan umum. Studi ini dilaksanakan di MI Sa'idul Hasan Sebanen Kalisat, Jember, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Akidah dan Akhlak, serta siswa kelas 3. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta metode analisis isi, wacana, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan kurikulum agama dan umum efektif dalam menanamkan nilai karakter religius melalui praktik sehari-hari, seperti mengerjakan sholat lima waktu tepat waktu, berpamitan sebelum berangkat sekolah dan mengaji, mengucapkan salam ketika masuk rumah, serta menegur dengan ramah dan sopan kepada siapa pun. Integrasi ini membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia siswa, sekaligus memperkuat interaksi sosial dan kesadaran spiritual. Pola pembiasaan yang konsisten menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi karakter religius di sekolah. Temuan penelitian ini menyarankan perlunya model pembelajaran integratif yang menggabungkan aspek agama dan umum sebagai strategi efektif dalam pendidikan karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan karakter berbasis nilai religius, sekaligus menjadi referensi bagi madrasah lain untuk menerapkan pembiasaan perilaku religius yang sistematis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Akidah dan Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum integratif

---

DOI: <https://doi.org/10.53515/jie.v1i1>

Received: 12 Desember 2025

Accepted: 31 Januari 2026

Published: 31 Januari 2026

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menjadi isu yang semakin krusial di tengah berbagai tantangan sosial dan moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Fenomena degradasi nilai seperti menurunnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta lemahnya kesadaran beragama pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pembentukan karakter secara optimal (Dhuha, Mi, and Islam 2025; Iqbal and Zulfianita 2024; Syarif 2025; Zai et al. 2023). Padahal, usia anak-anak merupakan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan hidup yang akan melekat hingga dewasa. Pendidikan karakter

tidak sekadar menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut internalisasi nilai secara menyeluruh dalam sikap dan perilaku peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter religius melalui pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak (Yufarika, Supriyatno, and Zuhriyah 2025). Namun, praktik pembelajaran yang masih bersifat normatif dan tekstual sering kali belum mampu mentransformasikan nilai menjadi kebiasaan nyata dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, riset tentang transformasi pembelajaran menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis penanaman nilai-nilai kehidupan yang bertujuan membentuk insan berkepribadian utuh dan berakhlak mulia. Muslich menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai kepada warga sekolah (Muslich 2022), sementara penelitian lainnya memberi pandangan sebagai proses transformasi nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku individu (Mediawati 2023; Sunarso 2020). Sejumlah studi juga mengungkap bahwa pembelajaran Akidah dan Akhlak berperan signifikan dalam membentuk sikap religius siswa, terutama pada aspek moral dan spiritual (Barokah 2025; Puspita and Hidayah 2025; Wahidah and Anshori 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi normatif kurikulum atau pengukuran hasil belajar secara kognitif. Kajian yang secara mendalam menelaah bagaimana proses transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak mampu menginternalisasikan nilai karakter religius ke dalam sikap, motivasi, dan kebiasaan siswa masih terbatas. Selain itu, sedikit penelitian yang mengaitkan konsep pendidikan karakter dengan pendekatan pedagogis holistik yang menyentuh dimensi afektif dan perilaku secara berkelanjutan. Kekosongan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam proses internalisasi nilai karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah dan Akhlak dapat diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang terintegrasi dalam kepribadian siswa. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana bentuk transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak yang diterapkan dalam internalisasi nilai karakter religius siswa; nilai-nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan melalui pembelajaran tersebut; serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter religius. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius secara holistik dan berkelanjutan.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak yang dilakukan secara terencana, kontekstual, dan

humanis mampu menjadi solusi efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (AFNI S 2024; Maulida and Ratnasari 2024). Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembiasaan nilai yang menyentuh aspek sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Integrasi nilai karakter dalam setiap kompetensi pembelajaran diyakini dapat memperkuat hubungan antara pemahaman keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang selaras dengan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara—melalui tahapan syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat—diperkirakan mampu mendorong internalisasi nilai secara bertahap dan mendalam (Munawaroh 2023; Zunnurain 2021). Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter religius, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi guru, madrasah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran Akidah dan Akhlak yang lebih transformatif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sa'idul Hasan Sebanen, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik madrasah yang mengintegrasikan kurikulum agama dan kurikulum umum secara seimbang dalam proses pendidikan. Integrasi tersebut menjadikan MI Sa'idul Hasan sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji internalisasi nilai karakter religius pada peserta didik usia sekolah dasar. Objek material penelitian mencakup aktivitas pembelajaran Akidah dan Akhlak, budaya sekolah, kebijakan madrasah, serta praktik keseharian siswa yang merefleksikan nilai karakter religius. Praktik tersebut antara lain kedisiplinan dalam melaksanakan salat lima waktu tepat waktu, kebiasaan berpamitan sebelum berangkat sekolah dan mengaji, mengucapkan salam ketika masuk rumah atau kelas, serta sikap sopan dan ramah dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan masyarakat sekitar. Fokus ini memungkinkan penelitian menangkap proses internalisasi nilai secara kontekstual dan autentik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika internalisasi nilai karakter religius dalam situasi alamiah madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono and Lestari 2021), penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan terhadap objek dalam kondisi natural dengan peneliti sebagai instrumen utama. Jenis studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif satu unit kasus, yaitu MI Sa'idul Hasan, sebagai representasi praktik pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi keterkaitan antara kurikulum, strategi pembelajaran, peran guru, dan perilaku peserta didik secara holistik. Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam membentuk

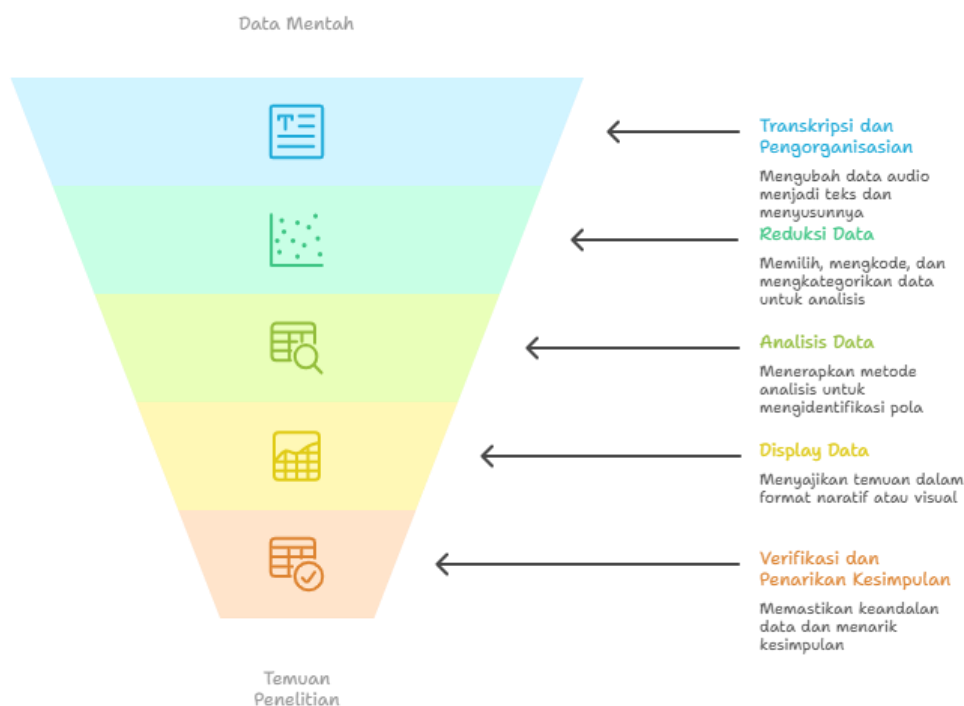
karakter religius siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

Sumber informasi dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan informan dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah. Informan utama terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah dan Akhlak, serta peserta didik. Kepala madrasah berperan sebagai informan kunci dalam memberikan informasi terkait visi, kebijakan, dan arah pengembangan pendidikan karakter di MI Sa'idul Hasan. Guru kelas memberikan data mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan integrasi kurikulum agama dan umum. Guru Akidah dan Akhlak menjadi sumber utama dalam menjelaskan strategi, metode, dan praktik pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter religius. Peserta didik dan Orang Tua dilibatkan untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pengalaman belajar dan implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman informan ini mendukung kedalaman dan keabsahan data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan madrasah dan ruang kelas untuk mengamati proses pembelajaran Akidah dan Akhlak serta perilaku keseharian siswa yang mencerminkan internalisasi nilai karakter religius. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada kepala madrasah, Guru Kelas, guru Akidah dan Akhlak, orang tua serta peserta didik guna menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait penerapan pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kurikulum, silabus, RPP, tata tertib madrasah, jadwal kegiatan keagamaan, serta foto atau catatan aktivitas siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus partisipan yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Penggunaan ketiga teknik ini secara terpadu memungkinkan terjadinya triangulasi metode dan sumber data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Moleong and Edisi 2004). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama terkait proses pembelajaran dan internalisasi nilai karakter religius. Display data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan pemahaman hubungan antar temuan. Verifikasi data dilakukan melalui penarikan kesimpulan sementara yang terus diuji dengan data lapangan. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi untuk mengkaji dokumen pembelajaran dan kebijakan madrasah, analisis wacana untuk memahami makna praktik dan interaksi pendidikan, serta analisis interpretatif untuk menafsirkan temuan secara kontekstual sesuai realitas sosial dan budaya madrasah.

**Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif**



## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

Hasil wawancara yang berfokus pada penggabungan kurikulum agama dan umum dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di MI Sa'idul Hasan divisualisasikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Fokus Integrasi Kurikulum dan Pendidikan Karakter**

Informan	Pandangan tentang Integrasi Kurikulum	Dampak pada Perilaku Siswa
Kepala Sekolah	Kurikulum agama dan umum saling melengkapi dalam pembentukan karakter	Disiplin salat dan etika sosial
Wali Kelas	Nilai akidah dan akhlak diterapkan dalam semua aktivitas belajar	Kebiasaan salam dan berpamitan
Orang Tua	Sekolah membantu membiasakan perilaku religius di rumah	Anak lebih sopan dan bertanggung jawab
Guru Akidah Akhlak	Akidah dan akhlak menjadi dasar perilaku sehari-hari	Salat tepat waktu dan sopan santun
Peserta Didik	Pelajaran membantu praktik akhlak dalam kehidupan	Pembiasaan mengucapkan salam dan menghormati

Data ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum dipahami oleh seluruh informan sebagai dasar utama pembentukan kebiasaan religius dan sosial siswa.

Deskripsi data wawancara menunjukkan pola kesepahaman antarinforman bahwa pembelajaran Akidah dan Akhlak tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan mata pelajaran umum dan budaya sekolah. Kepala sekolah dan wali kelas menekankan bahwa nilai religius, seperti disiplin salat dan sopan santun, diperkuat melalui seluruh aktivitas pembelajaran, bukan hanya pada jam pelajaran agama. Guru Akidah dan Akhlak menggambarkan bahwa materi akidah diarahkan pada praktik nyata, seperti membiasakan berpamitan sebelum berangkat sekolah dan mengaji, serta mengucapkan salam saat masuk rumah atau bertemu orang lain. Orang tua mengonfirmasi adanya kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan perilaku anak di rumah. Peserta didik pun menyatakan bahwa kebiasaan tersebut menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum membentuk kesinambungan nilai antara sekolah dan kehidupan sosial siswa.

Pola keselarasan pandangan dalam data wawancara dapat ditafsirkan sebagai hasil dari desain kurikulum terpadu yang menempatkan nilai agama sebagai fondasi perilaku sosial. Integrasi kurikulum agama dan umum memungkinkan nilai akidah dan akhlak tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menjelma menjadi kebiasaan yang berulang dan bermakna. Praktik seperti salat tepat waktu, berpamitan, dan salam menjadi jembatan antara pembelajaran formal dan kehidupan sehari-hari siswa. Penafsiran ini menunjukkan bahwa relevansi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak terletak pada kemampuannya menghubungkan nilai teologis dengan realitas sosial. Ketika nilai agama hadir dalam seluruh konteks pembelajaran dan interaksi, siswa lebih mudah menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas diri, bukan sekadar kewajiban akademik.

Hasil observasi difokuskan pada praktik integrasi kurikulum agama dan umum yang membentuk kebiasaan karakter religius siswa. Data observasi divisualisasikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Observasi Fokus Integrasi Kurikulum**

<b>Aktivitas Harian</b>	<b>Praktik yang Diamati</b>	<b>Nilai Karakter</b>
<b>Sebelum sekolah</b>	Berpamitan dan salam	Sopan santun
<b>Di sekolah</b>	Salat tepat waktu	Disiplin religius
<b>Di kelas</b>	Doa sebelum belajar	Kesadaran spiritual
<b>Interaksi sosial</b>	Menegur dengan ramah	Etika sosial

Data ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum tercermin dalam aktivitas keseharian siswa yang menggabungkan aspek religius dan sosial secara simultan.

Deskripsi hasil observasi memperlihatkan pola pembiasaan karakter religius yang konsisten dan berulang. Siswa terbiasa berpamitan sebelum berangkat sekolah dan mengaji, yang menunjukkan adanya penanaman nilai tanggung jawab dan penghormatan kepada orang tua. Di lingkungan sekolah, siswa melaksanakan salat tepat waktu sebagai bagian dari rutinitas harian, bukan sekadar kegiatan insidental. Kebiasaan mengucapkan salam saat masuk kelas atau bertemu orang lain menunjukkan integrasi nilai akhlak dalam interaksi sosial. Pola ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah dan Akhlak tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dihidupkan melalui praktik nyata yang selaras dengan pembelajaran umum. Observasi juga menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut dilakukan secara spontan oleh siswa, menandakan proses internalisasi nilai yang sudah berjalan.

Pola pembiasaan yang teramati dapat ditafsirkan sebagai dampak langsung dari integrasi kurikulum agama dan umum yang konsisten. Ketika nilai religius dipraktikkan dalam berbagai konteks, siswa tidak memandangnya sebagai aturan yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Salat tepat waktu melatih disiplin, sementara kebiasaan salam dan berpamitan memperkuat etika sosial. Transformasi pembelajaran Akidah dan Akhlak terlihat pada perubahan perilaku siswa yang lebih sadar akan hubungan antara kewajiban religius dan tanggung jawab sosial. Interpretasi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi relevan dan efektif ketika nilai agama dihubungkan dengan praktik sosial yang konkret dan bermakna bagi siswa usia Madrasah Ibtidaiyah.

Data dokumentasi yang dianalisis berfokus pada bukti tertulis integrasi kurikulum agama dan umum dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak. Visualisasi data disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Dokumen Integrasi Kurikulum dan Karakter**

Dokumen	Muatan Utama	Praktik Karakter
<b>RPP</b>	Akidah dikaitkan dengan perilaku	Salat dan salam
<b>Tata tertib</b>	Etika sosial siswa	Sopan dan ramah
<b>Jadwal harian</b>	Kegiatan ibadah	Disiplin waktu
<b>Catatan guru</b>	Evaluasi perilaku	Konsistensi akhlak

Hasil dokumen ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum tercermin secara eksplisit dalam dokumen pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Deskripsi data dokumentasi menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan pembelajaran dan praktik karakter siswa. RPP Akidah dan Akhlak secara eksplisit mengaitkan materi keimanan dengan perilaku sehari-hari, seperti disiplin salat dan sopan santun. Tata tertib sekolah memperkuat kebiasaan salam dan sikap ramah sebagai norma sosial. Jadwal harian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi bagian dari ritme sekolah,

bukan aktivitas tambahan. Catatan guru mencerminkan evaluasi berkelanjutan terhadap perilaku siswa, menandakan bahwa karakter menjadi bagian dari penilaian pendidikan. Pola ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum didukung oleh sistem dokumentasi yang konsisten dan terstruktur.

Interpretasi terhadap data dokumentasi menunjukkan bahwa relevansi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak terletak pada integrasi sistemik antara kurikulum, pembiasaan, dan evaluasi. Dokumen pembelajaran tidak hanya berfungsi administratif, tetapi menjadi instrumen transformasi nilai. Integrasi kurikulum agama dan umum memungkinkan nilai akidah dan akhlak hadir dalam setiap aspek pendidikan, sehingga praktik seperti salat tepat waktu, berpamitan, salam, dan sopan santun menjadi budaya sekolah. Penafsiran ini menegaskan bahwa pendidikan karakter religius menjadi efektif ketika dirancang secara terintegrasi dan kontekstual. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggabungan kurikulum agama dan umum merupakan fondasi utama internalisasi nilai karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah.

## B. Pembahasan

Temuan wawancara menunjukkan bahwa penggabungan kurikulum agama dan umum melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak memiliki implikasi signifikan terhadap internalisasi karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi ini berfungsi sebagai jembatan antara nilai teologis dan perilaku sosial, terlihat dari kebiasaan salat tepat waktu, berpamitan sebelum sekolah dan mengaji, serta membiasakan salam dan sopan santun. Namun, disfungsi dapat muncul apabila integrasi hanya bersifat simbolik dan tidak diterapkan secara konsisten lintas mata pelajaran.

Temuan ini sejalan dengan studi internasional oleh (Abdurahman et al. 2025; Julaeha 2019; Tazkia and Yunus 2025; ul Khaira, Cynthia, and Sari 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai moral terintegrasi dalam seluruh struktur kurikulum. Dengan demikian, hasil wawancara menegaskan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum berfungsi sebagai fondasi utama internalisasi karakter religius, tetapi membutuhkan konsistensi implementasi agar tidak kehilangan makna pedagogisnya.

Keseragaman pandangan informan dalam hasil wawancara terjadi karena adanya struktur kurikulum terpadu yang menempatkan nilai agama sebagai basis perilaku sosial. Ketika pembelajaran Akidah dan Akhlak dirancang untuk terhubung dengan praktik keseharian siswa, nilai religius menjadi pengalaman hidup, bukan sekadar materi hafalan. Hal ini menciptakan korelasi langsung antara pembelajaran dan perilaku seperti disiplin ibadah dan etika sosial. Penjelasan ini diperkuat oleh teori kurikulum integratif dari beberapa penelitian (Marzukah 2025; Rizki, Fa'atin, and Sanusi 2025; Wafa, Syarifah, and Nadhif 2025), serta temuan (Mukhlis 2024) yang

menekankan pentingnya struktur nilai lintas disiplin. Oleh karena itu, sebab utama keberhasilan internalisasi karakter religius adalah struktur kurikulum yang secara sistemik menghubungkan ajaran akidah dengan praktik sosial siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum berdampak nyata terhadap pembentukan kebiasaan religius dan sosial siswa. Rutinitas seperti salat tepat waktu, mengucapkan salam, dan bersikap sopan membentuk habitus religius yang stabil. Fungsi utama integrasi ini adalah menjadikan nilai karakter sebagai budaya sekolah, sementara disfungsi berpotensi muncul jika pembiasaan dilakukan tanpa refleksi makna.

Temuan ini sejalan dengan riset transformasi pendidikan agama Islam berbasis deep learning dan pengaruh pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman yang bisa merubah sikap dan perilaku siswa oleh (Marzukah 2025; Rohmah 2019; Shodiq and Kuswanto 2024) dan model penelitian pendidikan karakter berbasis praktik oleh (Priatmoko 2021; Purwanto 2023; Rukiyati and Purwastuti 2016). Dengan demikian, observasi menegaskan bahwa integrasi kurikulum berfungsi optimal ketika pembiasaan karakter religius disertai pemaknaan, bukan sekadar rutinitas mekanis.

Pola pembiasaan yang konsisten dalam observasi terjadi karena adanya struktur budaya sekolah yang mendukung integrasi nilai agama dan umum. Sekolah tidak memisahkan ruang akademik dan religius, sehingga nilai akidah dan akhlak hadir dalam seluruh interaksi sosial siswa. Struktur ini menciptakan korelasi kuat antara lingkungan sekolah dan perilaku siswa.

Penjelasan ini didukung oleh teori pembangunan kultur positif di sekolah oleh (Bhoki, Are, and Ola 2025; Hasan 2014; Yusuf 2025), serta riset pendidikan karakter kontekstual oleh (Aminah, Hairida, and Hartoyo 2022). Oleh karena itu, sebab utama efektivitas internalisasi karakter religius adalah budaya sekolah yang secara struktural mengintegrasikan nilai agama ke dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Bukti dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum memperkuat relevansi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak. Dokumen seperti RPP, tata tertib, dan catatan evaluasi memastikan nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga diukur dan dipantau. Namun, disfungsi dapat muncul jika dokumentasi bersifat administratif tanpa refleksi praktik nyata.

Temuan ini konsisten dengan studi kurikulum berbasis nilai di sekolah serta evaluasi yang juga menempatkan pendidikan moral menjadi prioritas utama dalam proses pengintegrasian kurikulum dengan nilai-nilai karakter di sekolah (Anas and Iswantir 2024; Awaludin 2025; Jaelani and Hasanah 2020; Ridha et al. 2025; Rohmah 2019). Dengan demikian, dokumentasi berfungsi

sebagai penguat struktural internalisasi karakter religius selama selaras dengan praktik pembelajaran nyata.

Konsistensi antara dokumen dan praktik pembelajaran terjadi karena adanya struktur manajemen kurikulum terpadu. Integrasi kurikulum agama dan umum memungkinkan nilai akidah dan akhlak dirumuskan sebagai tujuan pendidikan lintas mata pelajaran, sehingga perilaku seperti salat tepat waktu dan sopan santun menjadi indikator keberhasilan pendidikan.

Penafsiran ini diperkuat oleh teori penyelasan kurikulum dalam studi manajemen pendidikan karakter dan riset integrasi nilai dalam kajian kebijakan pendidikan moral di sekolah sesuai dengan hasil penelitian (Marsithah, Maharany, and Rizkia 2025; Sanyata et al. 2024; SAPUTRO et al. 2024). Oleh sebab itu, struktur kurikulum terpadu menjadi sebab utama keberhasilan internalisasi nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak secara signifikan mendukung internalisasi nilai karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kebiasaan seperti mengerjakan sholat lima waktu tepat waktu, berpamitan sebelum berangkat sekolah dan mengaji, mengucapkan salam saat memasuki rumah, serta menegur dengan sopan dan ramah kepada siapa pun mencerminkan pembiasaan nilai-nilai moral dan religius yang konsisten. Hikmah utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa, membentuk disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang dapat diaplikasikan secara nyata di sekolah maupun di masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang penting dalam pendidikan karakter dan studi kurikulum integratif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menghadirkan perspektif baru terkait penggabungan kurikulum agama dan umum sebagai strategi untuk menanamkan nilai karakter religius. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembiasaan perilaku religius sehari-hari dapat menjadi indikator penguatan karakter, bukan hanya materi akademik. Kontribusi lain adalah pemaparan empiris dari kasus MI Sa'idul Hasan Sebanen Kalisat sebagai model praktik integratif yang dapat menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah dasar lainnya dalam merancang kurikulum yang menyeimbangkan aspek spiritual, moral, dan sosial secara sistematis.

Meskipun memberikan wawasan penting, penelitian ini memiliki keterbatasan. Studi ini fokus pada satu madrasah, yaitu MI Sa'idul Hasan Sebanen Kalisat, dengan informan terbatas pada kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa kelas 3, sehingga generalisasi temuan ke madrasah lain perlu kehati-hatian. Selain itu, penelitian hanya menekankan pada internalisasi nilai karakter religius melalui praktik ibadah dan interaksi sosial sehari-hari, tanpa

menilai dimensi akademik secara mendalam. Oleh karena itu, direkomendasikan penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas, melibatkan berbagai jenjang kelas, madrasah di lokasi berbeda, dan analisis kuantitatif untuk mengukur efektivitas integrasi kurikulum agama dan umum dalam pembentukan karakter religius secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, and Devi Rahmawati. 2025. *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AFNI S, N. U. R. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi."
- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8349-58.
- Anas, Iqbal, and M. Iswanti. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis Stem Di Sekolah Islam Terpadu." *TADBIRUNA* 4(1):1-14.
- Awaludin, Awaludin. 2025. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Tahsinia* 6(8):1191-1203.
- Barokah, Ahmad. 2025. "Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(02):175-91.
- Bhoki, Hermania, Thomas Are, and Maria Inviolata Deran Ola. 2025. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Dhuha, Sholat, D. I. Mi, and Nurul Islam. 2025. "1, 2 3." 1(1):34-48.
- Hasan, Kamaruddin. 2014. "MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH (Menuju Pendidikan Berbasis Iman Dan Takwa)."
- Iqbal, Akhmad, and Eka Zulfianita. 2024. "Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." in *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*. Vol. 3.
- Jaelani, Ahmad, and Aan Hasanah. 2020. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1(2):75-89.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157.
- Marsithah, Iis, Sri Maharany, and Siti Sara Rizkia. 2025. "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Strategi Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):4778-81.
- Marzukah, Baiq. 2025. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Kehidupan Sehari Hari." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):35-51.
- Maulida, Ghina Rahmah, and Dwi Ratnasari. 2024. "Strategi Internalisasi Nilai-

- Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6(2).
- Mediawati, Bambang Triyono<sup>1</sup> Elis. 2023. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research Vol 1*(1).
- Moleong, Lexi J., and PRRB Edisi. 2004. "Metodelogi Penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3(01).
- Mukhlis, Mukhlis. 2024. "Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Integrated Education Journal* 1(1):22-42.
- Munawaroh, Isnaini. 2023. "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Ditinjau Dari Nilai-Nilai Religius Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka." *Muslich, Masnur. 2022. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Priatmoko, Sigit. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4(1):1-10.
- Purwanto, H. 2023. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Teori, Praktik Dan Model Kepemimpinan*. Indonesia Emas Group.
- Puspita, Nur Indah Tri Yanuar, and Ulil Hidayah. 2025. "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3):1375-88.
- Ridha, Achmad Rasyid, Muhammad Alfa Bahij, Azhar Nurachman, and Rizka Setiawan. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik: Tantangan Dan Peluang." *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(1):245-54.
- Rizki, Kharisma Ainur, Salmah Fa'atin, and Sanusi Sanusi. 2025. "INOVASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENGATASI KETERBATASAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 11(1):66-78.
- Rohmah, Naili. 2019. "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9(2):197-218.
- Rukiyati, Rukiyati, and L. Andriani Purwastuti. 2016. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sanyata, Yessi Putri Dwi, Yuwenisa Aulia, Lutfi Ardiansyah, Nika Nirmala Putri Karisima, and Alfian Ahmad Kurniawan. 2024. "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 2(1):108-14.
- SAPUTRO, WAHYU E. K. O., RIDWAN FATHULOH, MUHFİK ANWAR, SUTOPO SUTOPO, and SABAR NARIMO. 2024. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4(2):57-65.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. 2024. "Strategi Pembentukan

- Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8(2):134-46.
- Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. 2021. "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10(2):155-69.
- Sunarso, Ali. 2020. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10(2):155-69.
- Syarif, Naufal Qadri. 2025. "Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2(2):19-28.
- Tazkia, Najma Farha, and Mahmud Yunus. 2025. "Kolaborasi Kurikulum Nasional, Agama, Dan Lokal: Analisis Pilar Pendidikan Karakter Di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(3):1026-34.
- ul Khaira, Annisa, Devi Cynthia, and Cut Kumala Sari. 2025. "Membangun Generasi Berintegritas: Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Nasional." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2(3):120-27.
- Wafa, Ali, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif. 2025. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4(2):103-16.
- Wahidah, Rizqi Nur, and Muhammad Isa Anshori. 2025. "PENGARUH MOTIVASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3):950-60.
- Yufarika, S. D. A. Defi, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 2025. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(2):552-73.
- Yusuf, Zeki. 2025. "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH LUMAJANG."
- Zai, Krisdayanti, Elieser R. Marampa, Indraldo Undras, and Demsi Yanto Sinlae. 2023. "Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(6):792-99.
- Zunnurraïn, Fanny Iffah. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak." *Digital Repository UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwekerto* 28-29.